

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan komponen utama dalam struktur penerimaan negara di Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 80% terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya. Dana pajak digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan nasional, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.<sup>1</sup> Namun demikian, realisasi penerimaan pajak masih sering tidak mencapai target yang ditetapkan, salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa rendahnya kepatuhan pajak menjadi faktor utama rendahnya rasio penerimaan pajak nasional.<sup>2</sup> Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas sistem perpajakan, terutama di tengah maraknya praktik agresivitas pajak oleh perusahaan-perusahaan besar.

Dalam konteks tantangan tersebut, agresivitas pajak telah menjadi isu yang semakin penting dalam dunia bisnis dan ekonomi global. Di Indonesia, fenomena ini menjadi perhatian serius seiring dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan dan penerimaan pajak. Perusahaan sering kali

---

<sup>1</sup> “Pajak Adalah Investasi Masa Depan, Bukan Sekadar Kewajiban,” *Direktorat Jendral Pajak*, accessed April 10, 2025, <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/pajak-adalah-investasi-masa-depan-bukan-sekadar-kewajiban>.

<sup>2</sup> “Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah,” *Kementerian Keuangan*, accessed March 20, 2025, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/menkeu-nilai-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-indones>.

memandang pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga mendorong perusahaan tersebut untuk menggunakan berbagai strategi dalam menekan beban pajak, strategi ini dikenal sebagai praktik agresivitas pajak.<sup>3</sup>

Agresivitas pajak merupakan langkah perusahaan dalam merencanakan pajak guna menekan beban pajak dengan cara yang efektif. Perencanaan pajak sendiri adalah proses pengelolaan tindakan guna menghindari dampak pengenaan pajak yang tidak diinginkan.<sup>4</sup> Agresivitas pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah. Pemerintah memerlukan dana pajak untuk mendanai berbagai kegiatan operasionalnya, sementara perusahaan menganggap pajak sebagai biaya tambahan yang menekan laba bersih. Oleh karena itu, pemilik perusahaan cenderung tertarik untuk mengelola perusahaan dengan cara mengambil langkah-langkah agresif dalam perpajakan.<sup>5</sup>

Sektor manufaktur memiliki peran krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi suatu negara karena kontribusinya yang signifikan terhadap tujuan pembangunan nasional.<sup>6</sup> Di Indonesia sektor manufaktur menyumbang lebih dari 20% terhadap PDB, sehingga memiliki dampak yang

---

<sup>3</sup> Agung Setiawan and Neo Agustina, "Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan* 4, no. 1 (2018): 1–10.

<sup>4</sup> Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5, no. 4 (2019): 301–314.

<sup>5</sup> R F Pratama, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019" (2021): 4.

<sup>6</sup> Nabila Ananda Putri Harahap et al., "Analisis Perkkembangan Industri Manufaktur Indonesia," *EL-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023): 1444–1450.

sangat luas terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang bergerak dalam produksi barang atau komponen yang memanfaatkan mesin dan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan pasar.<sup>8</sup> Di antara sektor manufaktur, subsektor otomotif dan komponen memegang peranan penting terhadap pertumbuhan PDB.

Untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai sumber data karena menyediakan informasi yang lengkap, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. BEI merupakan bursa efek terbesar di Indonesia yang mewajibkan setiap perusahaan terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta laporan tahunan (annual report). Kewajiban ini menjadikan data yang tersedia tidak hanya lengkap dan akurat, tetapi juga memiliki kredibilitas tinggi secara publik. Selain itu, aksesibilitas data laporan keuangan melalui situs resmi BEI maupun situs perusahaan memberikan kemudahan tersendiri bagi peneliti, khususnya dalam memperoleh data sekunder yang valid, relevan, dan terpercaya sebagai dasar analisis keuangan perusahaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> “Industri Manufaktur Indonesia Tunjukkan Pertumbuhan Positif Di Tengah Tantangan GlobalNo Title,” *Ikatan Konsultan Pajak Indonesia*, <https://ikpi.or.id/industri-manufaktur-indonesia-tunjukkan-pertumbuhan-positif-di-tengah-tantangan-global/>.

<sup>8</sup> Elia Sofila Simarmata and Jili Saisab, “Hubungan Suku Bunga, Inflasi, Dan Return Emiten Industri Otomotif Di Indonesia,” *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat* 1, no. 1 (2023): 1–8.

<sup>9</sup> Menajang, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019): 3478–3487.

Periode 2021-2024 dipilih sebagai rentang waktu penelitian karena tahun 2021 merupakan titik awal pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19, sebagaimana tercermin dari laporan resmi yang menyatakan bahwa pada Triwulan IV 2021, perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,02% dan berhasil melewati tingkat PDB prapandemi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menata kembali strategi keuangan mereka, termasuk dalam pengelolaan pajak, sehingga periode ini sangat relevan untuk mengkaji kinerja keuangan dan strategi perpajakan perusahaan manufaktur, khususnya di subsektor otomotif dan komponen yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pertumbuhan penerimaan perpajakan yang mencapai 19,2% pada 2021 menunjukkan adaptasi perusahaan terhadap perubahan kondisi ekonomi, memperkuat urgensi analisis periode ini hingga 2024 sebagai masa transisi menuju keadaan ekonomi yang lebih stabil.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur**  
**Sektor Aneka Industri Tahun 2021-2023**  
**(dalam %)**

No	Jenis Industri	2021	2022	2023
1	Tekstil dan Garmen	-4,08	9,34	-1,98
2	Alas Kaki	7,75	9,36	-0,34
3	Elektronika	-1,62	6,71	13,67
4	Mesin dan Alat Berat	11,43	10,67	-0,03
5	Otomotif dan Komponen	17,82	11,37	7,63

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) data diolah peneliti*

<sup>10</sup> “Laju Pemulihan Ekonomi Menguat Meskipun Penuh Tantangan,” *Kementerian Keuangan*, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/368>.

Berdasarkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang diterbitkan oleh BPS, industri otomotif dan komponen menunjukkan laju pertumbuhan yang paling konsisten dan stabil dibandingkan dengan industri manufaktur lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Secara khusus, industri ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 17,82% pada tahun 2021, 11,37% pada tahun 2022, dan 7,63% pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, industri ini tetap mempertahankan laju pertumbuhan positif selama tiga tahun berturut-turut tanpa mengalami pertumbuhan negatif yang menandakan daya tahan dan keberlanjutan sektor ini di tengah dinamika perekonomian nasional maupun global. Selain itu, selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2021-2022 industri otomotif dan komponen mencatatkan laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya. Berbeda dengan industri lain seperti elektronik yang meskipun pada tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan tertinggi (13,67%), namun pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan negatif sebesar (-1,62%), menunjukkan fluktuasi yang tinggi dan ketidakstabilan dalam kinerja sektoralnya.

Selain menunjukkan pertumbuhan positif selama tiga tahun berturut-turut, karakteristik perusahaan di sektor ini juga erat kaitannya dengan isu agresivitas pajak. Industri otomotif juga merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2023, sektor ini menunjukkan performa positif di tengah ketidakpastian ekonomi global. Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia

(GAIKINDO), kondisi ekonomi Indonesia yang relatif lebih stabil dibandingkan negara-negara lain yang lebih rentan terpengaruh oleh penurunan ekonomi global memberikan optimisme terhadap pertumbuhan industri otomotif. Berdasarkan laporan yang sama, produksi kendaraan bermotor Indonesia mencapai 1,47 juta unit pada tahun 2023, meningkat 5,6% dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>11</sup> Pertumbuhan tersebut menunjukkan daya tahan subsektor otomotif di tengah tantangan global seperti masalah dalam pasokan bahan baku dan transisi ke kendaraan listrik.

Menurut Muzaki, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak, salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Karakteristik ini meliputi ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan komposisi aset.<sup>12</sup> Rodriguez dan Arias menyatakan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membayar pajak, salah satunya adalah ukuran perusahaan (*size*), yang berkaitan erat dengan beban pajak perusahaan.<sup>13</sup>

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.<sup>14</sup> Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan

---

<sup>11</sup> "Penjualan Mobil Januari 2023 Tembus 94.087 Unit," *Gaikindo*, accessed March 20, 2025, <https://www.gaikindo.or.id/penjualan-mobil-januari-2023-tembus-94-087-unit/>.

<sup>12</sup> Muadz Rizki Muzakki and Darsono Darsono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 3 (2015): 445–452.

<sup>13</sup> Z. Ardyansah, D., & Zulaikha, "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)," *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 371–379.

<sup>14</sup> Andi Kartika and Ida Nurhayati, "Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Predictor Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Al Tijarah* 6, no. 3 (2020): 121–129.

untuk menentukan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur melalui *log size*. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak guna mengoptimalkan beban pajak. Perusahaan dapat mengelola total asetnya dengan memanfaatkan amortisasi dan penyusutan, karena kedua hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak yang harus dibayar.<sup>15</sup>

Faktor lain yang juga mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas, yang sering kali menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efisien. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan, serta berperan sebagai indikator kinerja dalam pengelolaan aset perusahaan.<sup>16</sup> Faktor ini terkait dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Apabila profitabilitas tinggi, maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga, perusahaan sering melakukan upaya agresivitas pajak untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Aristha Purwanthari Sawitri, Wira Yudha Alam, and Firda Aulia Ariska Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8, no. 1 (2022): 46.

<sup>16</sup> Septiawan Youri and Masfar Gazali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Inventory Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022," *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 3, no. 10 (2024): 71–80.

<sup>17</sup> Allen Samuel L. Rajagukguk, Alfred Doloksaribu, and Mahasiswa, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Rumah Tangga Tahun 2015 – 2019," *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Binsis* 4, no. 2 (2019): 46–58.

Profitabilitas dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset perusahaan.<sup>18</sup> *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasinya. Nilai ROA yang lebih tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.<sup>19</sup> Menurut Surbakti, terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas perusahaan dan penghindaran pajak. Perusahaan yang ingin mengurangi kewajiban pajaknya perlu mengelola biaya secara efisien, sehingga dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.<sup>20</sup>

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, peneliti memilih untuk tidak memasukkan variabel seperti *leverage*, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan, karena karakteristik sektor manufaktur subsektor otomotif dan komponen menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut kurang relevan sebagai indikator utama agresivitas pajak. *Leverage*, lebih mencerminkan risiko keuangan yang umum pada sektor dengan struktur pembiayaan tinggi seperti perbankan dan properti. Sebaliknya, perusahaan manufaktur memiliki struktur modal yang lebih stabil dan konservatif. Studi terdahulu mencatat

---

<sup>18</sup> Youri and Gazali, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Inventory Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022."

<sup>19</sup> Kadek Linda Kusnita and I Wayan Aditya Tariana, "Pengaruh Current Ratio Dan Cash Turnover Terhadap Return on Assets Pada PT. Indosat Tbk Periode 2010-2019," *Jurnal Neraca Peradaban* 4, no. 2 (2024): 169.

<sup>20</sup> Theresa Adelina Surbakti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur," *Skripsi Universitas Indonesia* (2012).

bahwa rata-rata struktur modal perusahaan manufaktur di BEI berada di bawah satu, yang menandakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sehingga potensi agresivitas pajak yang berkaitan dengan leverage pun relatif rendah.<sup>21</sup>

Sementara itu, intensitas aset tetap juga dinilai kurang tepat digunakan sebagai pembeda tingkat agresivitas pajak, karena sektor manufaktur secara umum memiliki proporsi aset tetap yang tinggi dan homogen. Pada Perusahaan manufaktur aset tetap digunakan terutama untuk keperluan operasional dan investasi, bukan untuk penghindaran pajak.<sup>22</sup> Selain itu, pertumbuhan penjualan juga tidak selalu mencerminkan peluang untuk melakukan efisiensi pajak. Meskipun penjualan meningkat, perusahaan manufaktur tetap menghadapi tingginya biaya produksi dan penyusutan aset tetap yang signifikan, yang dapat menekan laba bersih sebagai dasar penghitungan pajak.<sup>23</sup> Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel utama, karena keduanya dinilai lebih relevan dalam menjelaskan kecenderungan agresivitas pajak di tengah tuntutan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan perpajakan pasca pandemi.

---

<sup>21</sup> Rista Bagus Santika and Bambang Sudiyatno, "Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3, no. 2 (2019): 172–182.

<sup>22</sup> Anggriantari and Purwantini, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak," *Jurnal Unimma* (2020): 137–153.

<sup>23</sup> Ahsan Waladi and Dewi Prastiwi, "Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 11, no. 1 (2022): 2.

**Tabel 1. 2**  
**Data Rata-rata ROA, Size, dan ETR pada Perusahaan Manufaktur Subsektor**  
**Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>Size (%)</b>	<b>ETR (%)</b>
<b>2021</b>	8,894	16,416	19,891
<b>2022</b>	11,211	16,505	20,250
<b>2023</b>	12,891	16,538	18,335
<b>2024</b>	12,307	16,602	18,414

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah peneliti)

Berdasarkan data rata-rata keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024, terlihat pola fluktuasi dalam *Return on Assets (ROA)*, ukuran perusahaan (*Size*), dan *Effective Tax Rate (ETR)*. Periode ini mencerminkan masa pemulihan ekonomi nasional dan global setelah pandemi COVID-19, memberikan gambaran tentang ketahanan dan adaptasi sektor otomotif di Indonesia.

Pada tahun 2021, perusahaan mencatatkan ROA sebesar 8,894, Size sebesar 16,416, dan ETR sebesar 19,891%. Dalam hal ini kinerja stabil merupakan keseimbangan antara profitabilitas dan kewajiban pajak yakni rasio antara ROA dan ETR yang proporsional menunjukkan perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban

pajaknya.<sup>24</sup> Tahun 2022 memperlihatkan peningkatan ROA menjadi 11,211 dan *Size* menjadi 16,505 disertai dengan kenaikan ETR menjadi 20,250. Kenaikan ini menunjukkan perbaikan kinerja operasional dan pertumbuhan bisnis, meskipun diikuti oleh peningkatan beban pajak yang relatif proporsional terhadap laba.

Pada tahun 2023, subsektor ini mengalami kenaikan lebih lanjut dalam ROA menjadi 12,891 dan *Size* menjadi 16,538. Namun, ETR justru mengalami penurunan menjadi 18,335. Penurunan ETR di tengah peningkatan profitabilitas dan skala usaha menimbulkan indikasi adanya optimalisasi strategi pengelolaan pajak atau pemanfaatan insentif fiskal. Memasuki tahun 2024, ROA sedikit menurun menjadi 12,307, sementara *size* tetap bertumbuh menjadi 16,602 dan ETR naik tipis menjadi 18,414. Data ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi pelemahan ringan dalam profitabilitas, ekspansi aset tetap berjalan dan beban pajak efektif relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Data menunjukkan kenaikan nilai ROA dan *Size*, namun ETR mengalami penurunan ini terjadi pada tahun 2023. Secara teori, perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan seharusnya membayar pajak lebih tinggi, tercermin dalam peningkatan ETR. Oleh karena itu, penurunan ETR di tengah meningkatnya profitabilitas dan ukuran perusahaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori umum. Fenomena ini dapat

---

<sup>24</sup> William Immanuel Hitjahubessy, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020)" (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2022).

mengindikasikan adanya strategi manajemen pajak yang lebih agresif atau pemanfaatan insentif fiskal tertentu oleh perusahaan untuk menekan beban pajak mereka, meskipun kinerja keuangan membaik.

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Muhamad Apep Mustofa menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian Pajar Sidik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.<sup>26</sup> Sementara itu, Leksono menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, tetapi profitabilitas berpengaruh negatif.<sup>27</sup> Penelitian Novita Adiyani menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dengan CSR sebagai variabel intervening. Profitabilitas dianggap memengaruhi agresivitas pajak karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajaknya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Muhamad Apep Mustofa, Maryam Amini, and Syahril Djaddang, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 1 (2021): 173–178.

<sup>26</sup> Suhono Pajar Sidik, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak" 11 (2020): 1045–1066.

<sup>27</sup> Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017," *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017* 5, no. 4 (2019): 301–314.

<sup>28</sup> Novita Adiyani and Rananda Septananta, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 5, no. 1 (2017): 1–19.

Ukuran perusahaan juga memengaruhi perilaku pajak. Perusahaan besar, menurut Leksono cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak atau patuh karena diawasi ketat oleh pemerintah.<sup>29</sup> Penelitian Sulistyowati menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), yang relevan dengan *profitabilitas*, berperan penting dalam menentukan kebijakan dan perilaku perusahaan, termasuk terkait pajak, meskipun konteksnya berbeda dengan sektor manufaktur.<sup>30</sup> Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Subsektor Otomotif dan Komponen Periode 2021-2024”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024?

---

<sup>29</sup> Leksono, Albertus, and Vhalery, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017.”

<sup>30</sup> Sulistyowati Sulistyowati, “Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Camels BI,” *Maliyah* 1, no. 2 (2013): 148109.

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.
2. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.
3. Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Harapannya yakni bahwa karya ini bisa memberikan manfaat teoritis dengan mengkonfirmasi bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor otomotif dan komponen.

## 2. Kegunaan Secara praktis

### a. Bagi Perguruan Tinggi

Harapannya adalah bahwa karya ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk studi lanjutan yang akan memperkuat penelitian ini dan melengkapi koleksi referensi di perpustakaan IAIN Kediri, terutama untuk mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.

### b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Harapannya yakni karya ini dapat memperluas wawasan serta pemahaman penulis, terutama dalam hal perpajakan.

### c. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih efektif untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

## 1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap fenomena tertentu yang sedang diselidiki. Hipotesis ini berguna bagi dan membantu peneliti memutuskan cara berpikir untuk mencapai hasil penelitian. Hipotesis seperti apa yang menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Fitriyani Darwati, Lilis, "Analisis Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi OVO Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS)", *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer* 12, no 2 (2022): 34-42,

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

2.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

3.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen pada periode 2021-2024.

## 1.6. Penelitian Terdahulu

1. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi Oleh Muhammad Apep Mustofa, et al (2021) Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok.*<sup>32</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta menguji apakah *capital intensity* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur industri pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2018. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak juga meningkat. Namun, *capital intensity* tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, terutama pada fokus variabel profitabilitas dan agresivitas pajak, serta penggunaan data perusahaan yang terdaftar di BEI dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga ditemukan sejumlah perbedaan pertama,

---

<sup>32</sup> Mustofa, Amini, and Djaddang, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi.”

periode waktu yang digunakan, yaitu 2015–2018 dalam jurnal ini, sedangkan penelitian penulis mencakup 2021–2024. Kedua, objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan sektor pertambangan sedangkan penulis menggunakan objek sektor otomotif dan komponen. Ketiga, penelitian ini menyertakan variabel moderasi capital intensity, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, tanpa variabel moderasi.

2. *Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017 Oleh Ari Wahyu Leksono, et al (2019) Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.*<sup>33</sup>

Dalam penelitaian ini, meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara profitabilitas memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dan kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap

---

<sup>33</sup> Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301-314.

agresivitas pajak. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian ini, karena keduanya fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Variabel independen yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada periode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2017, sedangkan penelitian penulis akan menggunakan data terbaru yaitu tahun 2021-2024. Selain itu, objek penelitian ini yang lebih luas mencakup berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penulis hanya fokus pada subsektor otomotif dan komponen.

3. *Jurnal Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) Oleh Novita Adiyani ,et al Mahasiswa Universitas Pamulang.*<sup>34</sup>

Penelitian ini meneliti pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan CSR pada perusahaan *property and real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, *profitabilitas* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

---

<sup>34</sup> Novita Adiyani and Rananda Septananta, "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)."

agresivitas pajak, dan CSR berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara likuiditas serta profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Kedua penelitian juga menggunakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu agresivitas pajak. Perbedaan utama terletak pada periode penelitian, sektor industri yang diteliti, dan variabel independen yang digunakan. Perbedaan pertama, fokus industri berbeda penulis berfokus pada sektor manufaktur khususnya subsektor otomotif dan komponen, sementara penelitian ini mengkaji perusahaan *property dan real estate*. Kedua, periode penelitian penulis menggunakan tahun 2021-2024 sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014. Ketiga, variabel independen yang diterapkan tidak sama, penulis meneliti ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini mengkaji likuiditas dan profitabilitas.

4. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Oleh Pajar Sidik dan Suhono (2020) ,Universitas Singaperbangsa Karawang.*<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang

---

<sup>35</sup> Pajar Sidik, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak."

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena sama-sama menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, khususnya dengan menggunakan variabel profitabilitas sebagai salah satu faktor utamanya. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga memperkuat keterkaitan antara kedua penelitian. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan, antara lain pada periode waktu yang digunakan, di mana jurnal ini mencakup tahun 2015–2019, sedangkan penelitian penulis mencakup periode yang lebih baru, yaitu 2021–2024. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yakni profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan lainnya terletak pada ruang lingkup objek penelitian, di mana jurnal ini meneliti seluruh sektor manufaktur, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada subsektor otomotif dan komponen.

5. *Jurnal Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Oleh Dewi Kusuma Wardani, et al (2022) Mahasiswa Universitas Sarjaanawiyata Tamansiswa.*<sup>36</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasinya. Objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, terutama pada fokus variabel profitabilitas serta penggunaan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga ditemukan sejumlah perbedaan pertama, periode waktu yang digunakan, yaitu 2015–2019 dalam jurnal ini, sedangkan penelitian penulis mencakup 2021–2024. Kedua, objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan sektor manufaktur secara keseluruhan sedangkan penulis menggunakan objek sub sektor otomotif dan komponen. Ketiga, penelitian ini menyertakan variabel moderasi

---

<sup>36</sup> Dewi Kusuma Wardani, Adia Adi Prabowo, and Maria Noviani Wisang, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 67–75,

,sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, tanpa variabel moderasi.